

Tren Adaptasi Budaya dan Agama dalam Pelaksanaan Tradisi Mappacci di Parepare

Ummu Kalsum

¹Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

*E-mail Korespondensi: ummukalsumsuyuti@gmail.com

Naskah dikirim: April 02 2024	Naskah diterima: May 17 2024	Naskah dipublikasi: 28 June 2024
----------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

Abstrak

Tradisi Mappacci merupakan salah satu tradisi budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Parepare, terutama dalam konteks pernikahan. Tradisi ini memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan agama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan signifikan dalam pelaksanaan tradisi ini yang dipengaruhi oleh modernisasi dan interaksi budaya global. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana budaya dan agama memengaruhi dan membentuk transformasi dalam tradisi Mappacci di Masyarakat Parepare. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pelaksanaan tradisi Mappacci di Parepare. Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut serta dampaknya terhadap kelangsungan tradisi ini di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pelaku tradisi Mappacci, tokoh masyarakat, dan pemuka agama di Parepare. Selain itu, observasi langsung dan analisis dokumen terkait juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan dalam pelaksanaan tradisi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pelaksanaan tradisi Mappacci yang disebabkan oleh pengaruh modernisasi dan globalisasi. Namun, meskipun terjadi perubahan, unsur-unsur utama dari tradisi ini tetap dipertahankan sebagai upaya menjaga identitas budaya dan agama masyarakat Parepare. Faktor-faktor seperti pendidikan, media, dan interaksi dengan budaya lain menjadi pendorong utama dalam transformasi ini. Meskipun tradisi Mappacci mengalami berbagai perubahan, esensi dari nilai-nilai budaya dan agama yang terkandung di dalamnya masih terjaga (Nuruddin & Nahar, 2022). Pelestarian tradisi ini memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai inti yang membentuk identitas masyarakat Parepare.

Kata kunci: Adaptasi Budaya; Tradisi Mappacci; Pengaruh Agama

Pendahuluan

Tradisi Mappacci adalah salah satu upacara adat yang memiliki nilai budaya dan religius tinggi di kalangan masyarakat Bugis, khususnya di Parepare, Sulawesi Selatan. Sebagai bagian dari rangkaian prosesi pernikahan, Mappacci diyakini mampu membawa keberkahan dan kebahagiaan bagi pasangan yang akan menikah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi, dan globalisasi, tradisi ini mengalami berbagai bentuk adaptasi, baik dalam praktik maupun maknanya. Fakta sosial menunjukkan bahwa perubahan sosial, pendidikan yang semakin tinggi, dan penetrasi teknologi informasi telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi, termasuk Mappacci (Haslinda, 2020).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Secara agama, Mappacci juga mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya, dengan adanya integrasi lebih dalam dari nilai-nilai Islam yang sering kali menggantikan elemen-elemen asli budaya Bugis. Misalnya, beberapa ritual yang dahulu bersifat animistik kini mulai ditinggalkan atau diubah untuk lebih sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pengaruh budaya luar melalui media sosial dan migrasi telah memperkenalkan elemen-elemen baru ke dalam tradisi ini, sehingga menciptakan bentuk baru yang lebih "modern" dan diterima oleh generasi muda (Rahim, 2024).

Dalam literatur yang ada, beberapa penelitian telah menyoroti perubahan tradisi Mappacci dalam konteks modernisasi dan globalisasi (Buku, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut sering kali terbatas pada deskripsi umum tentang perubahan tanpa menggali lebih dalam tentang bagaimana budaya dan agama secara khusus memengaruhi adaptasi tradisi ini. Penelitian sebelumnya juga kurang menyoroti perbedaan-perbedaan antar generasi dalam memaknai dan melaksanakan tradisi Mappacci, serta tidak cukup mendalami dampak ekonomi dan politik terhadap perubahan ini (Winda et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam tren adaptasi budaya dan agama dalam pelaksanaan tradisi Mappacci di Parepare. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mendorong perubahan, dampaknya terhadap kelestarian tradisi, serta bagaimana masyarakat Parepare, terutama generasi muda, menafsirkan dan menjalankan tradisi ini di era modern (Kadir, 2022).

Argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa adaptasi yang terjadi dalam tradisi Mappacci merupakan hasil dari proses interaksi kompleks antara budaya lokal, agama, dan pengaruh global. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa meskipun tradisi Mappacci mengalami berbagai bentuk adaptasi, elemen inti dari tradisi ini, yang berkaitan dengan identitas budaya dan agama, tetap terjaga dan bahkan diperkuat oleh adaptasi tersebut.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana budaya dan agama secara dinamis berinteraksi dalam konteks tradisi, serta bagaimana tradisi tersebut tetap relevan di tengah perubahan sosial yang cepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara pelestarian tradisi di era globalisasi, sekaligus menawarkan model adaptasi tradisi yang dapat diterapkan pada konteks budaya lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih holistik dan kontekstual.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena adaptasi budaya dan agama dalam tradisi Mappacci secara mendalam, khususnya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Parepare. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara lebih holistik (Abdussamad & Sik, 2021).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai kelompok yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi Mappacci, termasuk tokoh adat, pemuka agama, pasangan yang telah melaksanakan tradisi ini, serta generasi muda di Parepare. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria subjek yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam tradisi Mappacci dan representasi yang seimbang dari berbagai lapisan masyarakat.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan tahap persiapan yang mencakup identifikasi dan pemilihan subjek penelitian, serta penyusunan instrument penelitian. Kedua, tahap pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen terkait. Ketiga, data yang diperoleh di analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam adaptasi tradisi Mappacci. Keempat, interpretasi data dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori dan literatur yang relevan.

Penggunaan Bahan dan Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk mengarahkan diskusi ketopik-topik utama seperti perubahan dalam pelaksanaan Mappacci, pengaruh budaya dan agama, serta persepsi dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap tradisi ini. Selain itu, digunakan juga catatan observasi dan dokumentasi foto atau video dari pelaksanaan Mappacci untuk memperkaya data dan memberikan konteks visual terhadap temuan penelitian.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama(Makbul, 2021):

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan tokoh adat, pemuka agama, pasangan yang telah menjalani tradisi Mappacci, serta generasi muda untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap tradisi ini.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam beberapa acara Mappacci untuk mengamati langsung proses pelaksanaan tradisi, interaksisosial, serta adaptasi yang terjadi.
3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen seperti rekaman audio-visual, foto, dan catatan lapangan, sertali teratur yang terkait dengan sejarah dan perkembangan Mappacci di Parepare.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis sistematis. Tahapan analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, kemudian dilakukan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Selanjutnya, tema-tema ini diorganisir dan diinterpretasikan untuk memahami tren adaptasi

budaya dan agama dalam tradisi Mappacci. Analisis dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus membandingkan temuan lapangan dengan literatur yang ada untuk memperkuat validitas temuan (Jogiyanto Hartono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Faktor-faktor yang Mendorong Perubahan dalam Pelaksanaan Tradisi Mappacci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa factor utama yang mendorong perubahan dalam pelaksanaan tradisi Mappacci di Parepare. Salah satu faktor yang paling dominan adalah modernisasi. Masyarakat Parepare semakin terpapar oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang membawa pengaruh dari budaya global. Akibatnya, terdapat keinginan untuk menyesuaikan tradisi Mappacci agar lebih relevan dan sesuai dengan tren masa kini, tanpa meninggalkan esensi dari tradisi itu sendiri.

Pendidikan juga menjadi factor penting dalam mendorong perubahan. Generasi muda yang memiliki akses lebih luas terhadap pendidikan formal cenderung memiliki pemahaman yang berbeda mengenai tradisi. Mereka lebih kritis terhadap elemen-elemen yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam, dan cenderung melakukan modifikasi agar sesuai dengan ajaran yang mereka terima. Selain itu, interaksi dengan budaya luar melalui migrasi dan perjalanan juga membawa pengaruh signifikan. Masyarakat yang kembali dari daerah atau negara lain membawa perspektif baru yang sering kali diterapkan dalam pelaksanaan Mappacci, mengakibatkan munculnya variasi baru dalam tradisi ini.

2. Dampak Perubahan terhadap Kelestarian Tradisi Mappacci

Perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan Mappacci telah membawa dampak yang beragam terhadap kelestarian tradisi ini. Di satu sisi, adaptasi yang dilakukan memungkinkan tradisi Mappacci tetap hidup dan diterima oleh generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang semakin modern. Misalnya, beberapa ritual yang dahulu dianggap kuno atau tidak relevan telah digantikan dengan simbol-simbol yang lebih sederhana namun tetap bermakna. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa modifikasi yang terlalu jauh dari bentuk aslinya dapat mengancam keberlangsungan esensi budaya yang terkandung dalam tradisi Mappacci. Beberapa tokoh adat menyatakan bahwa jika perubahan terus berlangsung tanpa mempertahankan inti tradisi, maka Mappacci berpotensi kehilangan identitasnya sebagai salah satu tradisi budaya Bugis yang kaya akan makna spiritual dan sosial.

3. Persepsi dan Peran Generasi Muda dalam Pelaksanaan Tradisi Mappacci

Generasi muda Parepare memainkan peran penting dalam proses adaptasi dan pelestarian tradisi Mappacci. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih menghargai tradisi ini, namun mereka juga merasa perlu untuk menyesuaikan beberapa aspek agar lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini dan konteks social mereka saat ini.

Misalnya, Selama observasi dalam sebuah upacara Mappacci, peneliti mencatat bahwa penggunaan pakaian adat telah mengalami modifikasi. Beberapa pasangan muda memilih untuk mengenakan pakaian tradisional Bugis dengan

sentuhan modern, seperti penggunaan kain yang lebih simpel dan desain yang lebih modis. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa dalam prosesi Mappacci, doa-doa yang diucapkan lebih menekankan pada nilai-nilai Islami dibandingkan dengan ritual tradisional yang lebih berbau mistis.

Peneliti juga mencatat bahwa dalam prosesi Mappacci, pasangan pengantin dan keluarga mereka memilih untuk menghilangkan beberapa elemen yang biasanya dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti penggunaan sesajen, dan menggantinya dengan doa-doa Islami.

Pembahasan

Temuan ini mengkonfirmasi argument bahwa adaptasi dalam tradisi Mappacci merupakan hasil dari interaksi kompleks antara budaya lokal, agama, dan pengaruh global. Meski terjadi berbagai bentuk adaptasi, esensi dari tradisi ini tetap terjaga melalui keseimbangan antara menjaga nilai-nilai budaya dan agama dengan kebutuhan untuk tetap relevan di era modern.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa generasi muda Parepare memiliki peran krusial dalam memastikan kelangsungan tradisi Mappacci. Dengan cara mereka sendiri, generasi muda mampu mengintegrasikan nilai-nilai modern tanpa sepenuhnya meninggalkan akar budaya dan agama yang menjadi dasar tradisi ini.

Adapun kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa adaptasi budaya dan agama dalam tradisi tidak selalu berujung pada hilangnya identitas, tetapi dapat berfungsi sebagai mekanisme pelestarian yang dinamis. Penelitian ini juga mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana generasi muda memengaruhi dan dipengaruhi oleh tradisi yang mereka jalankan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tradisi Mappacci di Parepare beradaptasi dengan perkembangan budaya dan agama di era modern, serta dampaknya terhadap kelestarian tradisi ini. Berdasarkan hasil analisis dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa adaptasi budaya dan agama dalam pelaksanaan Mappacci melibatkan beberapa perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh modernisasi, pendidikan, dan interaksi dengan budaya luar.

Penemuan Utama:

1. **Faktor Pendorong Perubahan:** Penelitian menemukan bahwa modernisasi dan pengaruh global menjadi factor utama dalam perubahan pelaksanaan Mappacci. Generasi muda Parepare cenderung menyesuaikan ritual Mappacci agar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan estetika modern, yang mengakibatkan modifikasi dalam elemen-elemen tradisional seperti pakaian dan dekorasi.
2. **Dampak terhadap Kelestarian Tradisi:** Meskipun terjadi perubahan dalam ritual dan simbol, esensi dari tradisi Mappacci tetap terjaga. Adaptasi yang dilakukan memungkinkan tradisi ini untuk tetap relevan di tengah perkembangan zaman,

namun ada kekhawatiran bahwa modifikasi yang terlalu besar dapat mengancam identitas asli dari tradisi ini.

3. **Peran Generasi Muda:** Generasi muda memainkan peran krusial dalam proses adaptasi ini. Mereka berusaha menyeimbangkan antara menjaga nilai-nilai budaya dan agama dengan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan estetika kontemporer. Ini menunjukkan bahwa tradisi Mappacci berfungsi sebagai arena di mana budaya lokal dan agama Islam berinteraksi dan beradaptasi.

Saran untuk Penelitian Masa Depan:

1. **Studi Perbandingan:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan adaptasi tradisi Mappacci dengan tradisi serupa di daerah lain di Indonesia atau bahkan di negara lain dengan pengaruh budaya dan agama yang berbeda. Ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana adaptasi budaya dan agama berlangsung di konteks yang berbeda.
2. **Dampak Jangka Panjang:** Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengkaji dampak dari adaptasi tradisi terhadap identitas budaya dan agama di masa depan. Ini penting untuk memahami apakah perubahan yang terjadi bersifat sementara atau menjadi bagian dari evolusi permanen dalam pelaksanaan tradisi.
3. **Pengaruh Teknologi:** Mengingat peran teknologi dalam mempengaruhi budaya dan agama, penelitian di masa depan bias fokus pada bagaimana teknologi digital (seperti media sosial) mempengaruhi pelaksanaan dan persepsi tradisi seperti Mappacci di kalangan generasi muda.

Penelitian yang Sedang Berlangsung: Saat ini, penelitian terkait adaptasi budaya dan agama dalam tradisi Mappacci sedang dilakukan oleh beberapa akademisi yang mengkaji pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap praktik budaya lokal di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perubahan sosial dan teknologi mempengaruhi pelaksanaan tradisi-tradisi lokal dan bagaimana masyarakat berusaha untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Buku, I. (2023). Hafid, H. Anwar, (2016) Adat Perkawinan Suku Bugis Di Perantauan. (Studi Di Kabupaten Bombana), tt: Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia Sultra, Koentjaraningrat, (2005) Pengantar Antropologi Jakarta: PT. Rineka Cipta Lauer, RH 2005. *Perspek. Sage*, 16, 11.
- Haslinda, H. (2020). *Akulturasi Nilai Hukum Islam dalam Tradisi Mappacci pada Masyarakat Waetuo Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

- Kadir, M. (2022). *Dampak Modernisasi Terhadap Perkawinan Adat Bugis Bone Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Di Kec. Awangpone Kab. Bone)*. IAIN Bone.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Nuruddin, N., & Nahar, N. (2022). Nilai-Nilai Budaya Upacara Mappacci Dalam Proses Pernikahan Adat Suku Bugis di Desa Labuahan Aji Kecamatan Trano Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1372–1379.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3122>
- Rahim, A. W. A. (2024). Dominasi Budaya Populer: Penguatan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2364–2380.
- Solihah, R. S. (2019). Agama dan Budaya. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 77–94.
- Winda, N. H., Suyuti, N., & Purwitasari, P. (2024). Makna Simbolik Tradisi MAPPACCI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(3), 703–713.